

Ketergantungan Petani pada Aliran Pembuangan Air Pabrik Kertas: Kajian Teori Dependensi

Farmers' Dependence on Paper Mill Water Discharge Streams: A Dependency Theory Study

Nyimas Zahratul Azizah¹, Sunkina Niswatin², Desi Tri Wijayanti³

^{1,2,3}Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember

Pos-el: nyimaszahratul01@gmail.com¹, sunkinaniswatin@gmail.com²,

desitriwijayanti14@gmail.com³

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat

Diterima: 30 April 2024

Direvisi: 20 Mei 2024

Disetujui: 29 Mei 2024

Kata Kunci

Pertanian, Air irigasi, Pembangunan ekonomi, Ketergantungan, Perusahaan.

Keywords

Agriculture, Irrigation water, economic development, dependency, enterprise.

ABSTRAK

Agriculture is one of the aspects that can boost the country's development and economy. In this study, researchers analyzed the condition of farmers who depend on the company's water discharge flow to irrigate their agricultural land. The research was conducted in Daringan Hamlet, Bondowoso Regency, which is located in the area around the paper mill. Farmers in Daringan Hamlet, Bondowoso Regency are highly dependent on the paper mill's discharge water flow to irrigate their farmlands, due to limited water sources. The company can easily control and influence access to water for farmers. This phenomenon was analyzed using qualitative methods with dependency theory, which explains that this condition is a form of dependency created by the center on the periphery, which hinders autonomous local economic development. Efforts to empower farmers and develop alternative water resources are needed to reduce this dependency.

Abstrak

Pertanian merupakan salah satu aspek yang dapat mendorong pembangunan dan perekonomian negara. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis kondisi petani yang bergantung pada aliran pembuangan air perusahaan untuk mengairi lahan pertanian mereka. Lokasi penelitian dilakukan di Dusun Daringan, Kabupaten Bondowoso, yang berada di wilayah sekitar pabrik kertas. Petani di Dusun Daringan, Kabupaten Bondowoso sangat bergantung pada aliran air buangan pabrik kertas untuk mengairi lahan pertanian mereka, karena keterbatasan sumber mata air. Perusahaan dapat dengan mudah mengontrol dan mempengaruhi akses air bagi petani. Fenomena ini dianalisis menggunakan metode kualitatif dengan teori dependensi, teori dependensi menjelaskan bahwa dalam kondisi ini merupakan bentuk ketergantungan yang diciptakan oleh pusat terhadap negara pinggiran yang menghambat pembangunan ekonomi lokal yang otonom. Diperlukan upaya pemberdayaan petani dan pengembangan sumber daya air alternatif untuk mengurangi ketergantungan ini.



Copyright (c) 2024 Nyimas Zahratul Azizah, Sunkina Niswatin, Desi Tri Wijayanti

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki julukan sebagai negara agraris, hal ini

dikarenakan banyak populasi penduduk yang bekerja di sektor pertanian. Faktor-faktor yang mendukung Indonesia menjadi

negara agraris seperti memiliki iklim tropis, kesuburan tanah dan lain sebagainya. Indonesia sangat beruntung dengan menjadi negara agraris karena dengan memiliki iklim tropis dikaruniai keragaman hayati yang berlimpah, mendapat sinar matahari sepanjang tahun, dan memiliki banyak sumberdaya alam yang melimpah. Sektor pertanian merupakan salah satu aspek yang memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian negara serta kebutuhan pangan pokok masyarakat didalamnya.

Realitas tersebut berbanding terbalik dengan keadaan petani di Indonesia yang hidup di daerah terpencil. Dimana petani yang tinggal di daerah terpencil mengalami kesulitan dalam hal mengolah lahan pertanian seperti kurangnya ketersediaan air, iklim buruk, tidak tersedianya air irigasi, alat-alat pertanian masih bersifat tradisional. (Murtiah dan Mulyono, 2019). Kurangnya ketersediaan air dapat menyebabkan para petani mengalami kendala dalam bekerja seperti berkurangnya produktivitas pertanian, gagal panen bahkan dapat menyebabkan petani tidak melakukan aktivitas bercocok tanam. Serta iklim yang buruk juga dapat menghambat kegiatan para petani untuk bercocok tanam, iklim yang buruk seperti kemarau yang berkepanjangan dapat menyebabkan petani membutuhkan air dengan volume yang sangat besar sedangkan ketersediaan air yang dimiliki terbatas. Oleh karena itu, ketersediaan air dan iklim sangat berpengaruh terhadap produktivitas para petani untuk bercocok tanam. Jikalau produktivitas pertanian

terhambat, maka akan memunculkan berbagai masalah seperti tidak terpenuhinya kebutuhan ekonomi hidup para petani akibat keterbatasan yang dimiliki.

Manusia memiliki berbagai macam kebutuhan dan keinginan dalam hidupnya. Keterbatasan sumber daya, sarana dan prasarana, akses, dan berbagai faktor lain dapat menjadi kendala dalam upaya pemenuhan berbagai kebutuhan dan keinginan tersebut. (Paramitha & Sulamo, 2018).

Dengan adanya berbagai keterbatasan akses dan ketidakberdayaan akan faktor alam yang menimpa para petani untuk bercocok tanam akan menyebabkan terkendalanya upaya pemenuhan kebutuhan para petani. Keterbatasan sumberdaya dan akses akan membuat mereka melakukan segala cara untuk mendapatkan solusi agar mereka bisa terus bercocok tanam seperti contoh, membeli air irigasi, berhutang dan lain sebagainya untuk dapat mempertahankan hidup mereka dikala kondisi yang mencekik. mereka hanya bisa mengandalkan tenang saja.

Bagi masyarakat petani yang miskin, mereka sangat memiliki keterbatasan dan merasa kesusahan untuk mencukupi kehidupan dan kebutuhan keluarganya. Kebanyakan dari mereka menyekolahkan anak-anaknya agar terjadinya peningkatan kesejahteraan dalam keluarganya. Karena mereka tahu seberapa susahnyanya jadi petani, apabila telah menghadapi masalah yang krusial seperti iklim dan keterbatasan air.

Petani di Dusun Daringan, Kabupaten Bondowoso yang memiliki keterbatasan akan sumber air

sehingga mereka harus beli air irigasi dan hal ini membuat pengeluaran mereka semakin bertambah. Namun, ada satu titik dimana mereka mendapatkan bantuan dari pabrik kertas, dimana air limbah bekas produksi endapan bambu di aliran ke sawah-sawah warga dan hal ini tidak berbaya bahkan sangat membantu mereka dalam sektor perekonomian. Bertahun-tahun warga setempat telah menggunakan air limbah tersebut karena dianggap mampu mengurangi biaya yang harus dikeluarkan petani untuk biaya irigasi, sehingga petani mampu meraup penghasilan yang lebih besar daripada petani pada umumnya karena tidak perlu mengeluarkan biaya irigasi. Siklus pertanian yang cenderung menguntungkan petani seperti yang mampu membantu meningkatkan perekonomian petani dan memudahkan mereka untuk membayar biaya SPP anak-cucu mereka.

Keberadaan pabrik kertas tersebut saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, dimana pabrik tidak kebingungan untuk membuang air limbah sisa produksi dan petani pun diberikan air irigasi secara gratis, namun ada satu kebijakan yang menyebabkan proses irigasi air limbah tersebut diberhentikan. Dengan diberhentikannya aliran air limbah pabrik untuk melewati irigasi pertanian berdampak bagi para petani yang sudah bertahun-tahun merasa terbantu akan adanya air irigasi tersebut. Dampak yang muncul seperti penghasilan yang mereka dapatkan pun ikut menyusut karena harus mengeluarkan biaya tambahan untuk irigasi. Sehingga dapat dikatakan mereka merasa

ketergantungan dengan air irigasi dari pabrik tersebut. Sehingga, fenomena dal penelitian ini dianalisis menggunakan teori dependensi atau ketergantungan.

Teori Dependensi atau ketergantungan adalah keadaan dimana kehidupan ekonomi negara-negara tertentu dipengaruhi oleh perkembangan dan ekspansi dari kehidupan ekonomi negara-negara lain, negara-negara tersebut hanya berperan sebagai penerima akibat saja (Dos Santos, 1970). Hubungan saling ketergantungan antara dua pelaku ekonomi terjadi bila ekonomi pusat bisa berekspansi, sedangkan pihak yang bergantung mengalami perubahan hanya sebagai akibat dari ekspansi pusat berupa bentuk yang positif ataupun negatif.

Perspektif teori dependensi dapat diterapkan pula untuk memahami kondisi ketergantungan masyarakat lokal, khususnya petani dalam hal ekonomi berupa sumberdaya produksi terhadap entitas dominan di dalam negara berkembang seperti perusahaan kertas. Dimana yang awalnya para petani sangat bergantung dengan keberadaan pembuangan air tersebut mengalami kemerosotan ekonomi setelah adanya pemberhentian suplai air irigasi dari pabrik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi petani yang bergantung pada aliran pembuangan air perusahaan untuk mengairi lahan pertanian mereka, melalui kerangka teori dependensi.

Para petani di Dusun Daringan, Kabupaten Bondowoso awalnya menggantungkan air irigasi limbah dari pabrik kertas, karena memberikan manfaat bagi mereka

dan sangat membantu dalam meminimalisir pengeluaran dalam mengelola lahan. Namun, setelah adanya kebijakan dari perusahaan yang menyebabkan diberhentikan air irigasi tersebut menyebabkan mereka mengalami kemerosotan dalam segi ekonomi. Yang seharusnya mereka tidak dibebani oleh pengeluaran untuk membeli air irigasi sekarang harus kembali membeli dan hal ini juga dapat menghambat produktivitas pertanian serta akan berdampak bagi pembangunan dan kebutuhan pangan masyarakat termasuk ekonomi.

Pembangunan berkelanjutan sendiri merupakan agenda yang digaungkan dalam upaya untuk menyelamatkan umat manusia, begitulah yang diusahakan oleh lembaga-lembaga internasional. (Rosa,2022). Untuk menyelamatkan para petani yang tidak berdaya akan akses dan sumberdaya maka seharusnya ada resolusi yang dimunculkan agar para petani bisa melakukan produktivitas bercocok tanam, dapat memenuhi segala kebutuhan hidup, bahkan dapat meningkatkan perekonomian negara. Jikalau memang mereka masih bisa mendapatkan akses terhadap air irigasi dari limbah pabrik tersebut, seharusnya dicari solusi dari diberhENTIKANNYA pengairan tersebut agar kehidupan petani bisa terbantu dan produktivitas pertanian dapat meningkat. Jikalau tidak dapat diatasi maka harus ada cara seperti pemberdayaan petani serta agar bisa mandiri dalam mengelola pertanian di Dusun Daringan, Kabupaten Bondowoso.

2. Metode

Lokasi penelitian dalam penelitian ini terletak di Dusun Daringan, Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif dipilih pada penelitian ini karena, peneliti ingin menggali dan menjabarkan secara jelas dan terperinci tentang fenomena yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif peneliti bisa menggali data serta memperoleh data secara abstrak dan menjelaskan fenomena yang diangkat secara kontekstual. Menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Pandangan psikologi sosial, dan metode observasi perilaku, penelitian kualitatif berusaha membangun makna tentang suatu fenomena berdasarkan pandangan-pandangan dari para partisipan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memahami fenomena Ketergantungan Petani pada Aliran Pembuangan Air Perusahaan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Studi fenomenologi mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep dan fenomena (Creswell,2016).

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi

lapang, wawancara mendalam bersama partisipan dan dokumentasi. Analisis data merupakan sebuah kegiatan yang digunakan untuk memahami keseluruhan data dengan tujuan untuk menghasilkan sebuah makna dari fenomena yang diteliti. Tahapan dalam analisis data ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan sebuah kesimpulan dari seluruh data yang dihasilkan. Selanjutnya data yang dihasilkan akan di uji terlebih dahulu keabsahannya agar data tersebut valid.

3. Hasil dan Pembahasan Pembuangan Air Limbah Perusahaan dan Ketergantungan Petani

Jika membicarakan air maka tidak lepas dari sistem irigasi di sektor pertanian. Air merupakan faktor utama yang diperlukan untuk menunjang tumbuh kembangnya tanaman pertanian. Irigasi sangat diperlukan terutama pada musim kemarau panjang untuk mengairi ladang dan tanaman saat ketersediaan air semakin menipis. (Kustana, 2020). Namun, berbeda dengan petani di Dusun Daringan, Kabupaten Bondowoso air yang di gunakan sebagai sumber irigasi sangat bergantung dengan aliran pembuangan air dari pabrik-pabrik yang ada di sekitar wilayah pertanian. Mereka telah memanfaatkan air pembuangan pabrik itu sudah sejak lama sehingga untuk mengairi lahan persawahan mereka hanya mengandalkan air tersebut. Karena sebagian besar masyarakat yang bertani di daerah tersebut tidak memiliki sumber air irigasi sendiri, mereka hanya

mengandalkan aliran-aliran air buangan perusahaan pabrik untuk mengairi lahan pertanian. Maka dari itu dengan di berhentikannya saluran air sisa produksi pabrik sangat merugikan masyarakat terutama para petani, mereka biasanya dapat memanfaatkan air tersebut untuk kebutuhan sawahnya tetapi saat ini dengan diberhentikannya saluran air menyebabkan petani tidak dapat lagi pasokan air yang cukup untuk mengairi sawah mereka. Jika tanaman pertanian kekurangan air dapat mengakibatkan kerusakan bahkan gagal panen, karena mayoritas tanaman pertanian sangat bergantung dengan keberadaan air.

Meskipun kualitas air tersebut tidak selalu baik, petani tidak memiliki pilihan lain karena keterbatasan sumber daya air. ketergantungan ini memiliki dampak positif dan negatif bagi kondisi sosial-ekonomi petani. Dampak positifnya yaitu petani dapat mempertahankan produktivitas pertanian dengan mengandalkan air untuk memenuhi kebutuhan irigasi dan biaya irigasi bagi para petani akan lebih rendah karena mereka tidak lagi membangun irigasi secara mandiri. Tetapi ketergantungan ini juga dapat memberikan dampak negatif bagi petani karena petani akan kehilangan kontrol terhadap sumber daya air yang mereka gunakan, sehingga rentan dengan adanya kebijakan yang di tentukan pabrik saat keputusan telah di buat maka petani itu sendiri yang akan mengalami kerugian. Kualitas air yang di buang tidak selalu baik, biasanya air yang di buang dari sisa pengolahan pabrik tidak seterusnya baik bahkan air tersebut sering kali tidak memenuhi

standar kesehatan sehingga dapat menyebabkan dampak negatif bagi kesehatan petani dan dapat memengaruhi kualitas hasil panen pertanian. Ketergantungan pada perusahaan ini membuat petani enggan untuk melakukan inovasi dan pengembangan dalam bidang pertanian, sehingga mereka sering kali terjebak dalam pola ketergantungan. Petani tidak memiliki power yang kuat untuk melakukan negosiasi dengan perusahaan terkait dengan penggunaan air, sehingga petani tidak bisa memengaruhi keputusan yang sudah di buat oleh pabrik.

Pola tanam petani yang ada di Dusun Daringan, Kabupaten Bondowoso ini sangat dipengaruhi oleh sistem pengairan. Tanaman yang dipilih petani untuk ditanam biasanya tergantung musim seperti saat musim hujan petani akan menanam padi karena karakteristik tanaman itu memerlukan banyak air sedangkan jika musim kemarau petani akan menanam jagung dan tembakau karena karakteristik tanaman tersebut lebih sedikit memerlukan air. Petani melakukan hal tersebut untuk meminimalisir kegagalan saat panen tiba. Pola tanam yang dilakukan oleh warga biasanya sama dan sepadan sebelum aliran air dari pabrik di putus karena untuk mempermudah pengaliran ke semua area lahan dan terbagi secara merata.

Namun, setelah di berhentikannya aliran air dari pabrik proses tanam yang dilakukan oleh petani dalam satu kawasan tersebut tidak merata dan bersama, dalam satu musim petani menanam berbagai tumbuhan di area sawah itu

seperti padi, jagung, tebu bahkan ada lahan pertanian yang ditanami dengan tanaman sengon untuk meminimalisir tanaman yang memerlukan air banyak seperti padi. Pola tanam yang dilakukan oleh petani juga mengalami dampak dengan diputuskannya aliran air limbah. Dampak dari pemberhentian air tersebut tentunya merugikan juga untuk petani, dampaknya antara lain adalah penurunan produktivitas pertanian karena tidak adanya irigasi yang memadai sehingga hasil panen tidak akan maksimal sehingga nantinya kekurangan air terhadap perkembangan tumbuhan ini akan menjadi terhambat serta dapat mengurangi kualitas dan kuantitas hasil produksi.

Menurunnya produktivitas akan berdampak pada pendapatan petani, karena mereka akan mendapat hasil yang kurang maksimal dan ketika mereka menjual harga yang di tawarkan akan lebih rendah sehingga mereka akan menanggung kerugian. Rentan terhadap kegagalan panen, karena petani akan bergantung dengan musim seperti musim hujan yang akan menghasilkan curah hujan yang cukup tinggi dari pada musim lainnya, tetapi pada dasarnya curah hujan juga tidak menentu meskipun sudah ada pada musim hujan hal inilah yang membuat petani akan mengalami resiko kegagalan panen akibat adanya kekeringan, kejadian ini yang nantinya akan memengaruhi kehidupan dan ketahanan pangan petani. Terjadinya degradasi lahan karena penggunaan air limbah yang dapat memperburuk kualitas tanah sehingga akan merusak kesuburan tanah dalam jangka waktu yang

panjang. Kondisi ini juga dapat mengakibatkan adanya konflik antara petani dengan pihak perusahaan atau dengan kelompok masyarakat lain yang juga saling membutuhkan air.

Di samping itu biaya produksi yang semakin mahal membuat petani menjadi semakin terimpit keadaannya. Karena dalam satu kali pola produksi petani akan mengeluarkan biaya yang sangat besar. Biaya tersebut meliputi pembelian bibit, obat-obatan, perawatan, serta upah untuk tenaga kerja lain seperti buruh (Baidlowi, 2017). Biaya tersebut jika di akumulasikan akan besar jumlahnya bahkan jika hasil panen buruk maka petani tidak dapat menerima keuntungan dan mengalami kerugian. Besarnya biaya produksi itu membuat petani mengalami kesulitan apalagi pada saat ini aliran air yang biasanya mengairi sawahnya sudah tidak ada lagi, maka biaya produksi yang dikeluarkan petani akan bertambah besar dan tentunya itu merugikan petani. Tetapi di samping itu petani tidak dapat melakukan tindakan apa-apa karena mereka tidak punya kuasa atas air tersebut. Maka dari itu saat ini petani di sana hanya dapat mengandalkan musim untuk proses pertaniannya atau memilih jalan lain yaitu dengan membeli air ke tempat lain. Kesulitan petani saat ini dikarenakan mereka tidak memiliki aliran irigasi sendiri sehingga mereka mengandalkan pada satu sumber yang akhirnya di tutup. Kualitas dan pendapatan pada sektor pertanian yang buruk membuat petani mulai mempertimbangkan bekerja pada sektor lainnya (Alta, et, al. 2023).

Tidak keberdayaan petani itu menyebabkan posisi mereka menjadi di rugikan. Terjadinya gagal panen dapat menyebabkan petani akan mengalami kerugian secara fisik dan material, pada kejadian inilah kenapa petani sering kali tidak memiliki modal untuk melakukan tanam pada periode berikutnya. Semakin meningkatkan biaya produksi setiap tahunnya tetapi di samping itu tidak di imbangi dengan hasil produksi yang bagus sehingga petani banyak yang mengalami kerugian. Tidak adanya modal yang dimiliki petani menyebabkan mereka harus meminjam modal awal ke pada orang lain bahkan kepada bank. Namun, masih ada tantangan bagi petani dalam mengakses modal karena prosedur peminjaman modal awal yang sulit, keterbatasan pengetahuan, dan keterampilan petani dalam mengelola modal usaha tani. Maka dari itu petani akan melakukan pekerjaan tambahan untuk mencukupi konsumsi keluarganya dan mencari tambahan modal awal seperti dengan beternak sapi, berdagang, menjadi kuli bangunan. Melihat kesulitan yang di alami petani menyebabkan banyak generasi muda yang enggan untuk melanjutkan pada bidang tersebut. Sehingga banyak anak muda yang bekerja di luar kota dari pada melanjutkan untuk mengelola lahan pertanian. Hal ini juga dapat menjadi ancaman bagi sektor pertanian karena jika anak muda tidak tertarik maka dapat menyebabkan tidak adanya regenerasi petani

• Teori Ketergantungan (Dependency Theory)

Untuk menganalisis fenomena petani di Desa Pekauman yang memiliki ketergantungan terhadap air limbah pabrik, dapat dikaitkan dengan teori dependensi milik Dos Santos. Dos Santos mengungkapkan bahwa teori dependensi dimana keadaan kehidupan ekonomi negara tertentu dipengaruhi oleh perkembangan dan ekspansi dari negara lain. Hubungan saling ketergantungan itu terjadi apabila ekonomi beberapa negara (dominan) bisa beresekspansi, sedangkan ekonomi pada negara (bergantung) mengalami perubahan akibat adanya ekspansi tersebut. Kejadian ini cenderung menguntungkan negara pusat dan merugikan negara pinggiran (Sanmas, 2022)

Dos Santos juga membedakan bentuk ketergantungan dalam tiga hal yaitu ketergantungan kolonial, dimana penguasaan dari negara pusat terhadap negara pinggiran kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh negara pusat dan pinggiran berupa perdagangan ekspor yang dibutuhkan oleh negara pusat. hubungan yang terjalin antara negara pusat dan negara terpinggir bersifat eksploitatif. Ketergantungan finansial, dimana negara pinggiran jika dilihat secara politis merdeka, tetapi faktanya negara pinggiran masih dikuasai oleh kekuatan finansial dari negara pusat. Ketergantungan teknologi-industrial, merupakan bentuk ketergantungan baru dimana negara pinggiran tidak lagi melakukan ekspor bahan mentah ke negara pusat, tetapi negara pusat perlahan-lahan

menanamkan modalnya ke negara pinggiran untuk modal industri

Maka dari itu, jika dikaitkan dengan teori ketergantungan kondisi ini menciptakan ketidaksetaraan secara struktural antara petani kecil dengan kepentingan ekonomi besar yaitu perusahaan. Petani berada di posisi yang lemah dan terpojok karena mereka tidak dapat mengatur sendiri terhadap akses sumber daya air yang mereka butuhkan. Padahal air merupakan peran utama di dalam sektor pertanian. Sehingga jika petani masih tetap diam dan tidak ingin berusaha maka keadaan akan sulit diubah. Jika ingin mengubahnya maka diperlukan adanya upaya-upaya pembangunan yang memiliki fokus utama pada pemberdayaan masyarakat lokal dan membangun sistem yang adil.

Ada beberapa cara yang dilakukan yaitu, dengan mengenalkan dan mengembangkan sistem irigasi mandiri ke pada petani supaya mereka tidak bergantung pada air sisa pembuangan dari pabrik, dengan dibangun irigasi mandiri dapat membuat petani dapat memiliki kontrol terhadap sumber daya air. Pengelolaan sumber daya air yang lebih baik oleh pemerintah maupun masyarakat lokal, hal ini diperlukan karena sebenarnya pemerintah juga harus berperan aktif untuk mengembangkan sektor pertanian supaya petani kecil tidak lagi merasa terabaikan dan dapat membantu petani kecil untuk lebih baik dalam mengembangkan sektor pertanian. Diadakannya penyuluhan kepada petani tentang pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat petani untuk mengurangi adanya ketergantungan.

Fenomena diatas dapat dikaitkan dengan bentuk ketergantungan teknologi-industrial menurut Dos Santos sendiri negara pusat akan mengirim pasokan teknologi dan industri ke negara-negara pinggiran. Maka jika dikaitkan dengan konteks petani dan ketergantungan air limbah, dapat kita kaji bagaimana petani yang ada di desa bergantung pada pasokan air limbah yang dihasilkan oleh pabrik (mewakili teknologi dan industri modern) untuk pemenuhan kebutuhan irigasi pertanian. Ketergantungan terjadi dikarenakan petani tidak memiliki akses dalam memperoleh dan mengelola irigasi secara mandiri sehingga petani terpaksa dan bergantung pada limbah pabrik. Situasi seperti inilah yang dapat dikategorikan ke dalam subordinasi teknologi-industrial dari negara pinggiran (petani) terhadap negara pusat (pabrik). Adanya ketimpangan struktural yang harus segera diatasi dengan upaya yang lebih otonom serta berpusat pada kebutuhan lokal

Kemerosotan ekonomi yang di hadapi oleh petani terhadap diberhentikannya saluran pembuangan air pabrik yang telah bertahun-tahun menjadi sumber irigasi para petani di Desa Pekauman, secara langsung menyebabkan petani menjadi ketergantungan. Ketergantungan petani terhadap aliran pembuangan air pabrik tidak hanya semata-mata karena mereka dapat menggunakannya secara gratis, namun juga karena faktor geologis tanah yang kering dan tidak adanya sumber mata air yang dapat mereka gunakan sebagai irigasi pertanian.

Sehingga, kondisi geologis dan kebutuhan ekonomi warga setempat yang sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani terkonstruksikan menjadi "ketergantungan" terhadap saluran air pabrik karena dianggap membantu melancarkan aktivitas pertanian dan membantu meningkatkan perekonomian petani karena mereka tidak perlu mengeluarkan biaya pengairan lahan pertanian mereka.

Ketika saluran air pabrik tersebut diberhentikan, petani menghadapi suatu dinamika masalah baru karena mereka tidak lagi dapat menanam lahan pertanian mereka karena tidak adanya air untuk dijadikan sumber irigasi dan mereka mengalami penurunan pendapatan karena dua faktor utama, pertama karena harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mengairi lahan pertanian mereka dengan menyewa alat kepada pihak perairan kedua berkurangnya skala panen yang awalnya 3 kali dalam setahun menjadi 2 kali dalam setahun. Dinamika tersebut berpengaruh pula terhadap ekonomi dan pembangunan negara dalam skala kecil, karena sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan negara dengan menyediakan komoditas yang di hasilkan di pertanian sebagai negara agraris. oleh karena itu, dibutuhkan suatu upaya untuk membendung kemerosotan ekonomi dan pembangunan di desa dengan cara membuat kebijakan baru bagi pihak yang berwenang dan pemerintah setempat dalam menangani dinamika masalah yang ada agar

dapat membantu petani dengan memberikan solusi agar petani dapat kembali melanjutkan aktivitas pertaniannya yakni dengan cara diberikan teknologi modern untuk dapat lagi menyaring air bersih dari pabrik dan disalurkan ke lahan pertanian warga sebagai irigasi, pemberdayaan masyarakat, pengetahuan guna membangun perekonomian dan pembangunan di desa dan negara agar dapat terus berkembang berkembang

4. Kesimpulan

Air irigasi merupakan salah satu aspek terpenting bagi kehidupan petani. Air merupakan sumber kehidupan tak hanya bagi manusia saja, namun tumbuhan juga, oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil komoditas pertanian yang bagus maka diperlukan air yang cukup dan memiliki kualitas bagus juga. Pemanfaatan sisa air produksi yang dilakukan petani merupakan salah satu cara untuk mengatasi kelangkaan air yang terjadi di sektor pertanian. Tetapi ada petani yang memanfaatkan aliran limbah pabrik untuk lahan pertaniannya meskipun mereka menganggap bahwa kualitas air cenderung lebih baik dari pada irigasi, tetapi tidak dapat kita pungkiri bahwa aliran tersebut berisiko dengan adanya kandungan zat kimia atau bahan yang dapat merusak kesuburan tanah maupun merusak hasil produksi. Maka dari itu irigasi merupakan komponen yang penting dalam sektor pertanian jika seorang petani tidak memiliki saluran irigasi mandiri akan mengakibatkan seorang petani tidak memiliki kontrol penuh atas penggunaan air. Sehingga petani akan di rugikan

karena mereka juga tidak memiliki peran penting untuk dapat menentang perusahaan.

Ketertarikan yang berlebihan petani terhadap air sisa produksi pabrik menimbulkan masalah untuk keberlanjutan usaha tani seperti saat ini dengan di berhentikannya aliran tersebut sehingga saat ini lahan pertaniannya akan mengalami kekeringan terutama pada musim kemarau. Maka dari itu diperlukan upaya untuk meningkatkan kemandirian dalam penyediaan air perlu di perhatikan baik dalam pengembangan infrastruktur seperti membuat irigasi dan pengelolaan air hujan, dengan cara itu petani akan memiliki cadangan sumber air yang lebih terjamin sehingga produktivitas usaha tani akan tetap berjalan dengan baik

Daftar Pustaka

- Alta, Aditya, et.al (2023). *Membantu Petani Keluar dari Perangkap Kemiskinan melalui Kehidupan Berkelanjutan*. Center for Indonesian Policy Studies
- Baidlowi, Imam (2017). *Pengaruh Aliran Sungai Brantas Terhadap pendapatan Petani di Daerah Aliran Sungai (DAS) Brantas Kabupaten Mojokerto*. Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, vol 3(1), 351-357
- Dos Santos, T. (1970). *The Structure of Dependence*. The American Economic Review, 60(2).
- Kustana, Kustana., & Setiawan, Cucu (2020). Resolusi Konflik Sistem Pengelolaan Irigasi Pertanian di Pedesaan. *Temali: Jurnal Pembangunan Sosial*, 3(1), 149-187

Murtiah dan Mulyono, Joko (2019),
"Strategi Bertahan Hidup Petani
Tadah Hujan Dusun Koanyar
Klabang Bondowoso", dalam
Jurnal Entitas Sosiologi, Vol 8.
No 1.

Paramitha, Nurina Adi dan Sulomo.
(2018). *Posisi Tawar Petani
Dalam Transaksi Ekonomi
Pertanian*. Jurnal Analisa
Sosiologi 7 (1): 70-84.

Rosa, Dien Vidia. (2022). Editor's
Introduction: *Sustaining Global
Development*. Journal of
Contemporary Sociological
Issues, [S.I.], Vol 2, No. 2, p. i-
iv, ISSN 2775-2895. Available
at:

<<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JCSI/article/view/33804>

>. Date accessed: 1 May. 2024.

doi:

<https://doi.org/10.19184/csi.v2i2.33804>

Sanmas, S. H. (2022). Modern Era
Capitalism Melalui Diplomasi
Publik Korea Wave Di
Indonesia. Jurnal Hukum,
Politik Dan Ilmu Sosial, 1(3),79-
91.